

**BUDIDAYA TANAMAN CABAI RAWIT (*Capsicum Frutescens* L.)
DI P4S WANUA LAMPOKO KABUPATEN BONE**

TUGAS AKHIR

Oleh :

ABDILLAH ABADI

05.13.19.1908



**PROGRAM STUDI DIII BUDIDAYA TANAMAN HORTIKULTURA
JURUSAN PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN GOWA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2022

**BUDIDAYA TANAMAN CABAI RAWIT (*Capsicum Frutescens* L.)
DI P4S WANUA LAMPOKO KABUPATEN BONE**

**Oleh :
ABDILLAH ABADI
05.13.19.1908**



TUGAS AKHIR

Sebagai salah satu syarat memperoleh sebutan Professional
Ahli Madya pada Program Diploma III

**JURUSAN PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN GOWA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Laporan : Budidaya Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.)
di P4S Wanua Lampoko Kabupaten Bone

Nama : Abdillah Abadi

Nim : 05.13.19.1908

Program Studi : Budidaya Tanaman Hortikultura

Jurusan : Pertanian


Menyetujui:

Pembimbing I


Ir. H. Abd. Azis, MP

Nip. 19620606 200112 1 011

Pembimbing II



Munira, S.TP.M.Si

Nip. 19860703 201902 2 001

Mengetahui:

Direktur,




Dr. Ir. Syaifuddin, M.P
NIP. 1965225 199203 1 002

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN KEASLIAN

LAPORAN MAGANG TUGAS AKHIR

Penulis menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa laporan Magang Tugas Akhir dengan judul Budidaya Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens* L.) di P4S Wanua Lampoko Desa Lampoko Kec. Barebbo Kab. Bone adalah hasil karya sendiri dengan arahan dan bimbingan dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun pada perguruan tinggi manapun. Data dan informasi yang dikutip dalam teks telah dicantumkan dalam daftar pustaka laporan Magang Tugas Akhir ini. Apabila pernyataan yang saya buat tidak benar adanya, maka saya siap menerima sanksi/hukuman.

Gowa, Agustus 2022



SEPULUH RIBU RUPIAH
1000
REKOR
METERAI
TEMPEL
9E735AKX012935471
Penulis

ABSTRAK

ABDIILAH ABADI/05.13.19.1908 "Budidaya Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens* L.) di P4S Wanua Lampoko Kabupaten Bone" (Di bimbing oleh Abd. Azis dan Munira).

Cabai rawit (*Capsicum Frutescens* L.) merupakan salah satu jenis sayuran komersial yang sejak lama dibudidayakan di Indonesia, sebab komoditi tersebut memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Cabai rawit selain dapat digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari, juga banyak digunakan sebagai bahan baku industri pangan. Magang dilaksanakan di P4S Wanua Lampoko Desa Lampoko Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Metode pelaksanaan magang menggunakan metode data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil Magang Tugas Akhir menunjukkan bahwa budidaya tanaman cabai rawit di P4S Wanua Lampoko dimulai dari pengolahan lahan, pembuatan bedengan, penyemaian, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Selain itu budidaya tanaman cabai rawit di P4S Wanua Lampoko memiliki beberapa kendala dan masalah khususnya dalam serangan hama dan penyakit yang penanggulangannya masih banyak menggunakan pestisida kimiawi.

Kata kunci : Budidaya, Cabai Rawit

ABSTRACT

ABDIILAH ABADI/05.13.19.1908 “The Cultivation of Cayenne Peppers (*Capsicum Frutescens* L.) at P4S Wanua Lampoko, Bone Regency” (Supervised by Abd. Aziz & Munira).

Cayenne peppers (*Capsicum Frutescens* L.) are a commercial vegetable that has long been cultivated in Indonesia because of having a high economic value. Cayenne peppers, apart from being utilized in daily necessities, are also widely used as a raw material in the food industry. This internship was conducted at P4S Wanua Lampoko, Lampoko Village, Barebbo, Bone, South Sulawesi. The methods employed in collecting data were observation, interviews, and documentation. Results showed that the stages in the cultivation of cayenne peppers in P4S Wanua Lampoko are land processing, making beds, seeding, planting, maintaining, harvesting, and post-harvesting. In addition, the cultivation of cayenne pepper in P4S Wanua Lampoko faces several obstacles, such as pest and disease attacks which are still mostly treated using chemical pesticides.

Keywords: Cultivation, Cayenne Peppers.

Yogyakarta, September 14, 2022

Translated by

Phinisi Translation Service



Phinisi
Translation Service

Faizal Mansyur, S.Pd.

Person in Charge

PRAKATA

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayahnya, sehingga penyusunan Laporan Magang Tugas Akhir ini dapat diselesaikan. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu Alaihi Wassallam sebagai suri tauladan yang membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang penuh rahmat.

Penulis mengucapkan terima kasih untuk Bapak Ir. H. Abd. Aziz, MP sebagai dosen pembimbing I, Ibu Munira, S.TP.,M.Si sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan masukan penulisan laporan.

Melalui kesempatan ini penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Ayahanda Mustamin dan Ibunda Hasmi yang telah memberikan kasih sayang, nasihat, doa serta dukungan yang tidak terhingga selama penulis mengikuti pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr.Ir.Syaifuddin, M.P sebagai Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Gowa sekaligus sebagai penguji I
2. Bapak Ramli, SP, MP sebagai Ketua Program Studi Budidaya Tanaman Hortikultura sekaligus sebagai penguji II
3. Ibu Ummu Aimanah, S.TP, M.Si sebagai Ketua Jurusan pertanian.
4. Segenap dosen jurusan pertanian, staff, BAAK yang membantu penulis selama kuliah di Politeknik Pebangunan Pertanian (Polbangtan) Gowa
5. P4S Wanua Lampoko yang turut mendukung serta memfasilitasi penulis dalam kegiatan Magang Taugas Akhir.
6. Ahmad Rozali dan Muh. Iqram sebagai saudara yang menjadi teman bertengkar dan teman hidup penulis selama ini.

7. A. Faturrahman, A. Ferdiansyah, A. Rais Pasuloi Ashar dan Afiat Rifqi Fadil B atas persahabatan selama beberapa tahun ini yang suportif, menghibur, berbagi cerita suka dan duka bersama penulis.
8. Alfira Gustina, Karmila Aras, Rosdiana. R, Sitti Amina Talbiyah, Syahriana TN, Zahwa Azzahara sebagai teman seperjuangan penulis selama magang berlangsung.
9. Teman-teman prodi DIII Budidaya Tanaman Hortikultura yang telah menjadi teman penulis selama kuliah
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Diri sendiri karena tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesuli apapun proses penyusunan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa Laporan ini masih jauh dari kata sempurna karena pengalaman dan pengetahuan penulis yang terbatas. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi penyempurnaan laporan ini. Semoga laporan magang Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua dalam menambah ilmu pengetahuan.

Gowa, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN LAPORAN TUGAS AKHIR	iii
ABSTRAK	iv
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Magang Tugas Akhir	4
C. Manfaat Magang Tugas Akhir	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Definisi	6
B. Aspek teknis	10
III. METODE PELAKSANAAN	
A. Tempat dan Waktu	16
B. Alat dan Bahan	16
C. Pelaksanaan Magang Tugas Akhir	16
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi	
1. Sejarah dan Profil	18
2. Fungsi, Visi dan Misi	20

3. Logo dan Makna	22
4. Struktur Organisasi	23
5. Jaringan Usaha	24
B. Pelaksanaan Kegiatan Magang	25
C. Kendala dan Pemecahan Masalah	31
V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	34
B. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Logo P4S Wanua Lampoko	22
2. Struktur Organisasi P4S Wanua Lampoko	23

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Letak lokasi magang tugas akhir	37
Lampiran 2. Bukti pelaksanaan magang tugas akhir	
Gambar. 1 Benih cabai rawit yang digunakan penulis	38
Gambar. 2 Penulis sedang media persemaian	38
Gambar. 3 Penulis sedang melakukan penanaman benih pada media semaian	39
Gambar. 4 Penulis sedang melakukan pengolahan lahan	39
Gambar. 5 Penulis sedang melakukan pembuatan bedengan	40
Gambar. 6 Penulis sedang melakukan peupukan dasar pada media bedengan	40
Gambar. 7 Penulis sedang melakukan pemasangan mulsa	41
Gambar. 8 penulis sedang melakukan pelubangan mulsa	41
Gambar. 9 Penulis sedang melakukan penanaman	42
Gambar. 10 penulis melakukan pemasangan ajir pada tanaman cabai rawit	42
Gambar. 11 Penulis sedang melakukan pengocoran pupuk	43
Gambar. 12 Penulis sedang melakukan penyemprotan hama	43
Gambar. 13 Penulis sedang melakukan panen cabai rawit	44
Gambar. 14 Penarikan mahasiswa magang tugas akhir	44
Lampiran 3. Laporan harian kegiatan	45

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hortikultura merupakan cabang pertanian yang berurusan dengan budidaya intensif tanaman yang diajukan untuk bahan pangan manusia obat-obatan dan pemenuhan kepuasan (Zulkarnain, 2009). Salah satu komoditas hortikultura potensial untuk dikembangkan adalah cabai rawit. Cabai rawit sangat di gemari karena memiliki rasa pedas dan dapat merangsang selera makan. Sampai hari ini, cabai merah masih termasuk komoditas primadona Hortikultura bahkan pada waktu-waktu tertentu, permintaan di pasar sangat tinggi karena pasokan yang terbatas. Jadi, tak heran kalau kenaikan harga cabai merah sering menjadi rumor hangat dikalangan masyarakat, dikarenakan cabai merah sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari hidangan masakan nusantara, kebutuhan cabai di Indonesia meningkat menjelang event tertentu, seperti memasuki bulan puasa dan lebaran, natal, dan tahun baru pada saat-saat tersebut permintaan cabai yang tinggi di iringi dengan harga yang melambung (Hadiana, 2011).

Komoditas hortikultura adalah kelompok komoditas yang terdiri atas buah-buahan, sayuran, bunga, tanaman hias dan tanaman biofarma. Apabila dilihat dari cara penggunaan, habitus tanaman, maupun fungsinya, kelima kelompok anggota hortikultura tersebut merupakan komoditas-komoditas yang sangat berbeda satu dengan yang lainnya (Roedhy Poerwanto dan Anas D. Susila 2021).

Cabai rawit berasal dari Amerika Tengah dan Selatan yang dimanfaatkan sebagai rempah-rempah. Tahun 1542 persebaran cabai rawit mencapai ke India dan tak lama kemudian hingga ke Asia Tenggara termasuk Indonesia yang dibawa oleh pedagang Portugis dan Spanyol. Sentra produsen cabai rawit pertama di Indonesia yaitu beberapa daerah dataran tinggi di pulau Jawa.

Menurut Nurfalach (2010), salah satu sifat tanaman cabai yang disukai oleh petani adalah tanaman cabai tidak mengenal musim. Budidaya tanaman cabai tergolong mudah karena dapat tumbuh di dataran rendah maupun dataran tinggi, pada lahan sawah maupun tegalan sampai ketinggian 1.000 m dpl. Tanaman cabai tumbuh baik pada tanah yang berstruktur remah atau gembur, subur, banyak mengandung bahan organik, pH tanah antara 6-7 dan kandungan air tanah yang cukup.

Cabai banyak digunakan oleh masyarakat, baik di rumah maupun di pabrik. di rumah, cabai digunakan sebagai bumbu dapur. Cabai hijau dapat digunakan untuk sambal goreng, tumis, dan sayur. Cabai rawit dan cengek dimanfaatkan untuk bumbu pecel dan asinan. Cabai merah digunakan untuk masakan, seperti rendang, gulai, dan beraneka macam sambal. Cabai paprika dapat digunakan untuk masakan agar penampilannya lebih menarik. Di pabrik, seperti pabrik obat, cabai jenis tertentu digunakan untuk bahan koyo. Adapun di pabrik mi instan, cabai digunakan sebagai bumbu mi instan. Pemberian cabai pada jenis makanan ini bertujuan untuk member rasa lezat dan pedas. Meskipun

cabai memiliki banyak manfaat, orang-orang yang menderita beberapa penyakit harus menghindarinya. Penderita wasir atau ambient, sakit mata, sakit tenggorokan, dan wanita yang sedang menyusui sebaiknya tidak memakan cabai. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan (Dayat, 2013).

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan tanaman yang termasuk dalam famili Solanaceae, dan menjadi salah satu komoditas unggulan hortikultura di Indonesia yang berpotensi untuk dikembangkan. Kandungan gizi cabai rawit meliputi protein, karbohidrat, lemak, kalsium, fosfor, dan zat besi. Selain itu di dalam cabai rawit segar juga terkandung beberapa vitamin seperti vitamin A, vitamin B1 dan vitamin C. Cabai rawit juga mengandung beberapa senyawa seperti capsaicin, oleoresin, bioflavonoid, minyak atsiri, dan karotenoid.

Budidaya tanaman cabai rawit mempunyai prospek yang menjanjikan di pasaran perdagangan sayur, dalam pembudidayaannya menerapkan teknologi yang sesuai dengan kondisi lingkungan, dengan praktik kerja lapangan ini bermaksud untuk belajar bagaimana cara budidaya sampai dengan pemasaran cabai rawit dengan baik dan tepat mahasiswa sebagai orang terpelajar diharap mampu memiliki pemikiran-pemikiran baru untuk mengatasi masalah-masalah yang sudah ada serta dapat mengantisipasi permasalahan baru yang akan muncul di kemudian hari di bidang pertanian khususnya sektor tanaman hortikultura, seperti permasalahan fluktuasi harga produk hortikultura khususnya cabai rawit, masalah-

masalah yang sering di hadapi petani dalam membudidayakan tanaman cabai, yaitu kondisi lahan yang tidak mendukung, cara pembudidayaan yang kurang tepat, seperti penanganan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) dan pemberian pupuk pada tanaman, petani sering menggunakan cara-cara yang kurang benar dalam menangani hal-hal tersebut, sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan (Naully 2016).

B. Tujuan Magang Tugas Akhir

Tujuan pelaksanaan Magang Tugas Akhir bagi mahasiswa program D-III Budidaya Tanaman Hortikultura di P4S Wanua Lampoko adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh gambaran umum mengenai proses budidaya tanaman cabai rawit di P4S Wanua Lampoko Desa Lampoko, Kec. Barebbo, Kab. Bone.
2. Untuk mengetahui hama dan penyakit yang menyerang tanaman Cabai Rawit di P4S Wanua Lampoko serta cara penanggulangannya.

C. Manfaat Magang Tugas Akhir

1. Bagi Mahasiswa

Adapun manfaat magang bagi mahasiswa yaitu:

- a. Sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi mahasiswa untuk menuntaskan pendidikan di Kampus Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa.
- b. Memberikan bekal pengetahuan, konsep, dan paradigma bidang budidaya tanaman hortikultura

- c. Mampu mendirikan usaha pertanian, serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan bidang budidaya tanaman hortikultura.

2. Bagi Polbangtan Gowa

Adapun manfaat magang bagi polbangtan gowa yaitu:

- a. Menghasilkan ahli madya khususnya dalam bidang budidaya tanaman hortikultura.
- b. Dapat menciptakan kerjasama yang baik antara Kampus Polbangtan Gowa dengan Instansi/Perusahaan yang bersangkutan.
- c. Dapat memberikan pandangan yang baik bagi Kampus Polbangtan Gowa dengan Perusahaan/Instansi yang bersangkutan.

3. Bagi perusahaan/Instansi

Adapun manfaat magang bagi perusahaan/instansi yaitu:

- a. Diharapkan dapat memberikan masukan atau saran seperti pemikiran dalam bidang budidaya tanaman hortikultura.
- b. Diharapkan dapat berguna dalam melakukan perbaikan dengan memanfaatkan keahlian tenaga kerja mahasiswa pada saat magang dengan mematuhi protokol kesehatan.
- c. Dapat menjalin kerjasama yang baik antara Kampus Polbangtan Gowa dengan perusahaan/ instansi yang bersangkutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi

1. Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens*L.)

Cabai merupakan tanaman perdu dari family terong-terongan yang memiliki nama ilmiah *Capsicum Frutescens* L. Awalnya tanaman cabai tumbuh di dataran Amerika selatan dan Amerika tengah, termasuk Meksiko, kira-kira sejak 2500 tahun sebelum masehi. Masyarakat yang pertama kali memanfaatkan dan mengembangkan cabai adalah orang Inca di Amerika selatan, orang maya di Amerika tengah, dan orang aztek di Meksiko. Mereka memanfaatkan tanaman berbuah pedas tersebut sebagai bumbu penyedap makanan (Harpenas dan Dermawan, 2010).

Meskipun bentuknya kecil, cabai rawit memiliki rasa yang lebih pedas dibanding cabai merah besar atau cabai merah keriting. Varietas cabai rawit banyak sekali ragamnya. Ada yang berwarna hijau, putih, kuning, hingga merah menyala. Cabai ini cocok untuk membuat sambal bercita rasa pedas (Budi Sutomo, 2014)

Penyebaran ke Indonesia Cabai mulai akrab dengan masyarakat Indonesia sekitar abad ke 15 - 16 yang dibawa oleh penjajah Portugis. Pada tahun 1522 bangsa Portugis mengirim sebuah kapal ke pelabuhan Sunda Kelapa. Kapal tersebut membawa barang-barang berharga untuk dipersembahkan kepada raja Sunda. Kemungkinan di antara barang-

barang tersebut terdapat benih cabai yang dianggap sebagai tanaman rempah.

Pada tahun 1527 Kesultanan Demak berhasil mengusir Portugis dari Sunda Kelapa. Portugis kemudian mengalihkan perhatiannya ke pulau Maluku, termasuk kepulauan Ternate, Ambon, Solar dan sekitarnya dengan terus memperkenalkan cabai. Sementara itu, pengembangan ke daerah Sumatera diduga melalui pelabuhan-pelabuhan di selat Malaka.

Abad ke-19, VOC diambil alih oleh pemerintahan Belanda di Eropa. Budidaya tanaman perkebunan pada saat itu berkembang pesat, terutama tanaman cabai yang merupakan tanaman penghasil bahan rempah-rempah sehingga potensial untuk dijadikan barang dagangan. Sekitar tahun 1918 tercatat ribuan kilogram cabai dikirim dari pelabuhan Jakarta, Cirebon, Semarang, Surabaya menuju Aceh, Sumatera Utara, Jambi, Riau, dan Kalimantan.

Catatan sejarah tahun 1899 menyebutkan bahwa masyarakat Jawa pada masa itu sudah terbiasa memanfaatkan buah cabai sebagai bumbu, sedangkan daunnya dimanfaatkan sebagai obat luar. Daunnya yang disebut sebagai "godong sabrang" bermakna bahwa cabai merupakan tanaman yang berasal bukan dari negeri sendiri (Alif,2017).

2. Klasifikasi Tanaman Cabai Rawit

Berikut ini merupakan klasifikasi tanaman cabai rawit menurut Warsino dan Kres Dahana (2010):

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Classis	: <i>Spermatophyta</i>
Ordo	: <i>Solanales</i>
Famili	: <i>Solanaceae</i>
Genus	: <i>Capsicum</i>
Spesies	: <i>CapsicumFrutescens</i> L.

3. Morfologi Tanaman Cabai Rawit

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) tergolong dalam famili terung-terungan (*solanaceae*). Tanaman ini termasuk dalam golongan tanaman semusim ataupun tanaman berumur pendek yang tumbuh sebagai perdu/semak, dengan tinggi tanaman yang dapat mencapai 1,5 meter. (Nurul Sofiati,2012)

a. Daun

Daun tersebar dua hingga tiga bersama-sama, kemudian berbeda dalam ukurannya. Panjang tangkai 0.5-2.5 cm. Helain daun bulat memanjang atau elips, dengan pangkal dan ujung yang meruncing. Warna daun hijau muda sampai hijau gelap, tergantung pada jenis dan varietasnya (Wijoyo, 2009).

b. Batang

Batang cabai rawit berkayu dan bercabang dengan jumlah cabang yang banyak. Tinggi bisa mencapai 1.5 m dan bagian batang yang masih

muda berambut halus (Prajnanta, 2007). Warna pada batang tanaman biasanya berwarna hijau tua ketika masih dalam keadaan produktif dan akan berubah menjadi cokelat ketika sudah tua.

c. Akar

Tanaman cabai rawit berakar tunggang yang terdiri atas akar utama (primer) dan akar lateral (sekunder). Dari akar lateral keluar serabut-serabut akar. Panjang akar primer berkisar 30-55 cm. Akar lateral menyebar sekita 35-45 cm.

d. Bunga

Bunga cabai merupakan bunga lengkap yang terdiri dari kelopak bunga, mahkota bunga, benang sari dan putik. Bunga cabai juga berkelamin dua karena benang sari dan putik terdapat dalam satu tangkai (Agromedia, 2008).

Pada cabai rawit, bentuk bunga biasanya menyerupai bintang meskipun tidak semua. Mahkota bunga mempunyai warna putih dengan diameter antara 5-20 mm. terdapat bunga jantan dan betina dalam satu tangkai.

e. Buah

Menurut Djawarningsih (2005) buah cabai rawit muncul berpasangan atau bahkan lebih pada setiap ruas, biasanya rasanya sangat pedas. Panjang buah 1-3 cm, garis tengah 0,3-1 cm, bila masak warnanya merah cerah, oranye atau putih-kekuningan, mengkilat. Biasanya dalam 1 gram terdapat kurang lebih 250-300 biji dan rasanya sangat pedas.

4. Syarat Tumbuh

Pada umumnya tanaman cabai rawit ditanam menjelang musim kemarau. Namun saat ini telah banyak petani yang membudidayakan cabai rawit pada musim penghujan. Penanaman saat musim penghujan biasanya diperoleh harga jual yang lebih tinggi. Pada bulan musim penghujan diperlukan perawatan yang lebih intensif, karena biasanya akan mendapatkan serangan penyakit yang lebih tinggi. Syarat tumbuh tanaman cabai rawit :

- a. Cabai tumbuh baik pada berbagai jenis tanah, terutama yang mempunyai tekstur lempung berpasir dan struktur gembur.
- b. Dapat tumbuh di dataran rendah hingga dataran tinggi, antara 0-1000 m dpl.
- c. Temperatur / suhu : 16°C-32°C.
- d. Curah hujan optimal : 100-200 mm/bulan.
- e. Type iklim : a, b, c, d (menurut Oldeman)

B. Aspek Teknis

1. Pembibitan

Pilih benih yang tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Juga sesuaikan jenis benih dengan ketinggian lahan. Memang beberapa varietas cabai hanya cocok ditanam di dataran rendah, tetapi beberapa diantaranya cocok ditanam di dataran menengah. Lebih baik lagi jika varietas cabai yang ditanam sesuai dengan permintaan pasar (Riefza Vebriansyah, 2018).

Biji cabe rawit harus disemaikan lebih dulu sebelum ditanam. Untuk mempercepat pertumbuhannya, biji cabe sebaiknya direndam dahulu dalam air selama 24 jam sebelum ditanam. Perlu diperhatikan bahwa biji cabe yang baik adalah biji yang betul-betul masak dan kering. Cara menyemai biji cabe bermacam-macam, ada yang menggunakan kotak pesemaian, pesemaian di lapangan, kantung plastik atau kantung dari daun kelapa, enau, pisang dll. Tanah yang digunakan untuk pesemaian menggunakan tanah yang subur dan bebas dari gangguan hama dan penyakit.

Pesemaian sebaiknya menggunakan atap dari daun rebu, daun kelapa maupun daunan lainnya agar suasana menjadi lebih lembab dan tanaman tidak terkena sinar matahari langsung. Atap dapat dibuka atau ditutup menurut keperluan. Kalau pagi sampai jam 10.00 atap dibuka, kemudian sesudah panas lebih dari jam 10.00 atap ditutup kembali. Kalau persemaian dibuat dalam kotak kecil dapat dimasukkan dalam rumah.

2. Pengolahan Lahan

Tanah harus dibajak dan dicangkul cukup dalam. Maksud pencangkulan tanah adalah untuk membalik tanah dan menggemburkan tanah. Tanah liat walaupun sudah dicangkul atau dibajak menjadi gembur, cangkul lebih dalam (30-40 cm) dan diberi pupuk organis, misalnya kompos atau pupuk kandang dan dapat ditambahkan pasir. Bila pupuk organis jumlahnya terbatas, maka pemberiannya cukup pada jarak 60 x 60 cm. Pupuk organik, pasir dan tanah dicampur merata.

Pupuk organik selain menggemburkan tanah juga dapat menambah unsur hara . Pupuk organik yang diberikan sebaiknya sudah matang atau sudah menjadi tanah. Pupuk yang mentah biasanya masih panas sehingga dapat menyebabkan tanaman cabe menjadi layu dan mati.

3. Pembuatan Bedengan

Bedengan dapat dibuat dengan ukuran lebar sekitar 90, 100 atau 125 cm dengan melihat kondisi tanah. Tinggi bedengan sekitar 20-30 cm, tergantung keadaan lahan, kalau lahan sering tergenang air pada waktu musim hujan maka bedengan dipertinggi. Jarak antar bedengan sekitar 40-50 cm atau dapat dipersempit menjadi 30-35 cm.

4. Pemupukan Dasar

Pada waktu menanam cabe. tanah harus tersedia unsur hara yang cukup, maka bedengan yang telah dipersiapkan dapat diberi pupuk organik berupa pupuk kandang yang sudah matang. Pupuk tersebut dapat disebar ke seluruh permukaan bedengan atau hanya ditempat tanaman cabe akan ditanam. Selain itu dapat ditambahkan pula pupuk SP 36 100 kg perhektar untuk menambah unsur P sedangkan pupuk lainnya dapat diberikan kemudian.

5. Penanaman

Bibit cabe rawit dapat dipindahkan setelah tumbuh setinggi kira-kira 15 cm di persemaian. Penanaman dilakukan dengan jarak tanam 60 x 90 cm. Pada saat pengambilan semai di lapangan atau semai kotak dapat menggunakan solet yang ditusukan dengan cara miring dan diangkat

keatas sehingga semai akan terangkat ke atas. Tempat yang akan ditanami semai dibuat lubang sedalam akar tunggang. Setelah ditanam segera disiram dan diberi penutup pelepah pisang atau daun-daunan supaya tidak layu. Bila semai berasal dari kantung plastik, maka kantong plastik harus disobek lebih dulu pelan-pelan sehingga media tanahnya tidak pecah. Kalau media tanam pecah ada kemungkinan tanaman akan menjadi layu. Bila plastik tidak disobek lebih dulu, di kemudian hari akar akan melingkar tidak dapat berkembang (Hariyadi, Ali, & Nurlina, 2017). Setelah bibit cabe ditanam sebaiknya segera disiram air untuk menjaga kelembaban dalam tanah dan kelembaban tanaman.

6. Penyiraman

Tanaman cabe rawit sebaiknya sering disiram terutama pada saat musim kemarau karena tanahnya cepat kering. Tanaman yang terlalu lama kekeringan maka pertumbuhannya akan kerdil. Untuk menghindari kekeringan dapat menggunakan mulsa dari dedaunan maupun dari jerami padi, daun lama kelamaan akan menjadi pupuk organik sehingga menambah kesuburan tanah.

Jika menanam cabe rawit pada musim hujan diusahakan jangan sampai tergenang air. Bila terlalu lama tergenang air, akar-akarnya dapat menjadi busuk, daun mudah rontok dan akhirnya tanaman mati.

7. Penyiangan dan Penggemburan Tanah

Bila di lahan banyak gulma maka harus segera disiangi agar tidak menjadi pesaing bagi tanaman cabai untuk mendapatkan unsur hara. Jika

dalam jangka waktu lama gulma tidak segera disiang, tanaman cabe akan menjadi kurus dan kerdil. Namun pencabutan gulma perlu dilakukan hati-hati agar tidak merusak tanaman cabenya. Untuk mengurangi munculnya gulma dapat juga menggunakan herbisida sebelum bibit cabe ditanam.

Tanah yang terlalu padat harus digemburkan dengan cara dicangkul. Tanah yang gembur peredaran udaranya menjadi lebih baik, sehingga perakaran menjadi lebih sehat. Pada waktu menggemburkan tanah harus hati-hati, jangan terlalu dalam sebab jika terlalu dalam dapat merusak perakaran. Akar yang luka atau putus juga mudah terkena infeksi sehingga tanaman menjadi sakit dan mati.

8. Pemupukan

Tanaman cabe rawit yang telah ditanam sekitar satu minggu dapat segera dipupuk dengan pupuk N, K atau campuran urea dan KCl sebanyak 2 gram setiap tanaman. Pupuk SP 36 tidak perlu diberikan lagi karena sudah diberikan sebelum penanaman sebagai pupuk dasar. Pada waktu melakukan pemupukan tidak boleh mengenai batang karena akan merusak batang. Pada waktu tanaman berumur 2-3 minggu dipupuk lagi sebanyak 5 gram per pohon. Penggunaan pupuk daun maupun zat perangsang tumbuhan dapat diberikan sesuai dosis anjuran dalam label kemasan.

9. Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama yang tak terkendali memang menjadi kekusaran tersendiri bagi petani dan merupakan tantangan yang banyak merugikan petani.

Cara paling mudah untuk membasmi dan mengendalikannya adalah menggunakan pestisida yang banyak dijual di pasaran (Musa dkk. 2021)

Tanaman cabe banyak diserang hama seperti thrips, kutu daun, lalat buah dan lainnya , serta penyakit seperti antraknosa, layu bakteri, layu fusarium, bercak daun cercospora, busuk buah , daun keriting.

10. Panen dan Pasca Panen

Tanaman cabe rawit dapat dipanen setelah berumur 2,5-3 bulan sesudah disemai. Panenan berikutnya dapat dilakukan 1-2 minggu tergantung dari kesehatan dan kesuburan tanaman. Untuk tanaman cabe rawit bila dirawat dengan baik dapat mencapai umur 1-2 tahun, apabila selalu diadakan pemangkasan dan pemupukan kembali setelah tanaman dipanen. Pemupukan kembali dapat memberikan pupuk cabe yang disimpan dengan suhu sekitar 4°C dengan kelembaban 95-98 % dapat tahan sekitar 4 minggu dan pada 10°C masih dalam keadaan baik sampai 16 hari.

Setelah panen dilakukan dengan benar, hal yang harus diperhatikan adalah penanganan pasca panen. Hal ini menjadi penting karena banyak ditemui kasus hasil panen yang samoi di pasar sudah dalam kondisi apkir karena busuk (Wahyudi, 2011).

III. METODE PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Tempat dan waktu pelaksanaan Magang Tugas Akhir dilakukan di P4S Wanua Lampoko Desa Lampoko, Kec. Barebbo, Kab. Bone, Sulawesi Selatan pada bulan April s/d Juni 2022.

B. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan selama pelaksanaan Magang Tugas Akhir di P4S Wanua Lampoko : kultivator, alat pemotong rumput gendong, cangkul, tray, gembor, tali, kawat, ajir tanaman, tali perak pertanian, pasak bambu, parang, gunting, tang, dan tangki.

Bahan yang digunakan selama pelaksanaan Magang Tugas Akhir di P4S Wanua Lampoko : benih cabai rawit, tanah, arang sekam, kompos, pupuk kandang, pupuk NPK, Mulsa Plastik Hitam Perak (MPHP).

C. Pelaksanaan Magang Tugas Akhir

1. Wawancara langsung dengan pembimbing eksternal magang di P4S Wanua Lampoko dilapangan.
2. Melakukan Pengamatan Langsung (Observasi) mengenai kondisi dan kegiatan yang ada di P4S Wanua Lampoko.
3. Praktik dan aktivitas dengan terlibat langsung dalam proses budidaya tanaman cabai rawit di P4S Wanua Lampoko. Teknis budidaya yang tanaman cabai rawit, yaitu :
 - a. Pembibitan dan penyemian

Pembibitan merupakan proses untuk menumbuhkan dan

mengembangkan benih menjadi bibit yang siap untuk ditanam.

b. Pengolahan tanah

Pengolahan tanah bertujuan mengubah struktur tanah yang bergumpal-gumpal menjadi struktur tanah yang gembur (remah).

c. Penanaman

Penanaman adalah kegiatan memindahkan bibit tanaman dari green house ke lahan yang telah disiapkan untuk mendapatkan hasil produk dari tanaman yang dibudidayakan.

d. Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dapat dilakukan meliputi penyiraman penyulaman, pemupukan, perempelan, sanitasi, serta pengendalian hama dan penyakit.

e. Pemanenan

Pemanenan dilakukan ketika tanaman cabai rawit telah mencapai umur panen yaitu 65 hari setelah tanam.

f. Pasca panen

Pasca panen adalah suatu kegiatan tahapan yang dimulai sejak pengumpulan hasil pertanian sampai siap untuk dipasarkan yang bertujuan untuk mempertahankan mutu, mengurangi kerusakan, dan memperpanjang masa simpan tanaman.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Magang

1. Sejarah dan Profil

Sejak awal, Desa Lampoka dikenal sebagai desa yang dikaruniai alam yang begitu subur karena diapit oleh dua pegunungan dan air yang melimpah. Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Wanua Lampoko dibentuk pada tahun 2017. Dimana dulunya lahan tidur dikembangkan menjadi lahan yang produktif di bidang pertanian, semua tumbuhan yang tidak menghasilkan ditebang, kemudian di ganti dengan tanaman Hortikultura yaitu sayur-sayuran.

Pada saat itu Pemerintah Desa Lampoko membuat program dimana Setiap warga Desa Lampoko diarahkan untuk memanfaatkan lahan pekarangan baik pekarangan sempit atau pekarangan luas untuk ditanami sayur. Dari program tersebut. pemerintah setempat atau pemerintah Kecamatan melihat bahwa di Desa Lampoko ada perubahan yang baik, karena semua lahan pekarangan dipenuhi oleh tanaman sayur. Akhirnya, melihat perubahan tersebut, Pemerintah setempat menobatkan Desa Lampoko saat itu sebagai wakil untuk mengikuti lomba Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS). Melihat hal tersebut, warga Desa Lampoko semakin bersenang untuk menanam sayur, bukan hanya pada lahan pekarangan, tetapi sampai ke lahan atau ladang digunakan untuk

menanam sayur, seperti Kacang Panjang, Sawi, Terung, Kangkung, Cabe, Tomat, dan Selada.

Setelah dinobatkan sebagai wakil untuk mengikuti lomba Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS), Desa Lampoko mulai dikenal oleh desa-desa tetangga melalui media sosial yang juga dipengaruhi oleh pemasaran sayuran yang berasal dari Desa Lampoko. Pada saat Desa Lampoko mulai dikenal, banyak masyarakat dari desa-desa tetangga yang datang melihat dan belajar menanam sayur di Desa Lampoko bahkan dari Kabupaten lain.

Hadirnya program YESS di Kabupaten Bone menjadi salah satu hal yang mampu memaksimalkan pembangunan pertanian yang ada di Kabupaten Bone. Selaku Business Development Service Provider (BDSP), BPP Barebbo yang merupakan BPP model konstratani mendukung penuh pelaksanaan program YESS di wilayah binaannya, termasuk di Desa Lampoko. Untuk membentuk wadah peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan maka dengan inisiatif penyuluh dan petani di Desa Lampoko, maka dibentuklah Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Wanua Lampoko pada tahun 2017, yang kemudian bekerja sama dengan salah satu kampus yang berada di bawah naungan Kementerian Pertanian yaitu Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Gowa.

Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Wanua Lampoko sebagai Lembaga permagangan bagi keluarga tani dibangun,

dimiliki dan dikelola oleh petani. baik secara perorangan maupun kelompok adalah merupakan perwujudan kemandirian di bidang pelatihan pertanian, yang juga merupakan salah satu bentuk perwujudan nyata partisipasi aktif mempercepat proses petani dalam peningkatan jiwa kewirausahaan agribisnis melalui penyebaran informasi dan teknologi. khususnya dalam Pembangunan pertanian dan pedesaan melalui permagangan. Oleh karena itu, Lembaga P4S Wanua Lampoko perlu dikembangkan secara terus-menerus sehingga menjadi Lembaga yang kuat dan mandiri. Kewirausahaan agribisnis mempunyai posisi yang strategis dalam konteks pembangunan pertanian, yang ditempuh melalui kebijakan pengembangan system dan usaha agribisnis. Sebagian besar pelaksanaan agribisnis berada di tangan masyarakat khususnya petani. Melihat potensi pengembangan dan agribisnis pertanian di sekitar Desa Lampoko, Kecamatan Barebbo, dibentuklah Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Wanua Lampoko.

2. Fungsi, Visi dan Misi

a. Fungsi

- 1) P4S Wanua Lampoko merupakan wadah / tempat penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan ajar mengajar dari petani dan untuk petani, maupun penyuluhan petani baik dibidang pertanian, Hortikultura, peternakan, perikanan, perkebunan dan lain-lainnya secara berkerakyatan, berkeadilan dan berkelanjutan.

- 2) P4S Wanua Lampoko sebagai tempat mengembangkan peran serta masyarakat mengembangkan system dan usaha agribisnis yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan dan keuntungan komersial wilayah.
- 3) Pemerintah Kabupaten Bone bisa menjadikan P4S Wanua Lampoko sebagai Pusat Pelatihan Sekolah Kursus-kursus dan lain-lain dalam pembinaan Petani/Wanita Tani maupun peternak dan siswa-siswa, anak-anak putus sekolah, maupun masyarakat lainnya.
- 4) Sebagai sarana bagi dalam mengembangkan dan membina masyarakat tani dalam berusaha tani terpadu dan berkelanjutan, sesuai ilmu yang diperoleh dari magang Jepang dan terutama untuk meningkatkan hubungan dengan pemerintah.
- 5) Sarana bagi para penyuluh di segala Dinas-Dinas untuk membina masyarakat tani, peternak dan sebagainya dalam peningkatan Sumber Daya Manusia dan pendapatan petani sendiri.
- 6) Pusat atau wadah untuk magang bagi petani, peternak, pelajar-pelajar maupun masyarakat lainnya yang berminat untuk belajar agribisnis secara singkat dan nyata.

b. Visi

Terwujudnya masyarakat pertanian yang lebih Cerdas Trampil, mandiri Produktif dapat meningkatkan kesejahteraan dan selalu mengembangkan diri secara positif sesuai dengan teknologi yang berkembang.

c. Misi

Mengembangkan dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan petani dan masyarakat pedesaan dalam kebutuhan informasi dan teknologi pertanian untuk kesejahteraan hidup petani dan organisasi petani.

3. Logo dan Makna

a. Logo P4S Wanua Lampoko



Gambar 1. Logo P4S Wanua Lampoko

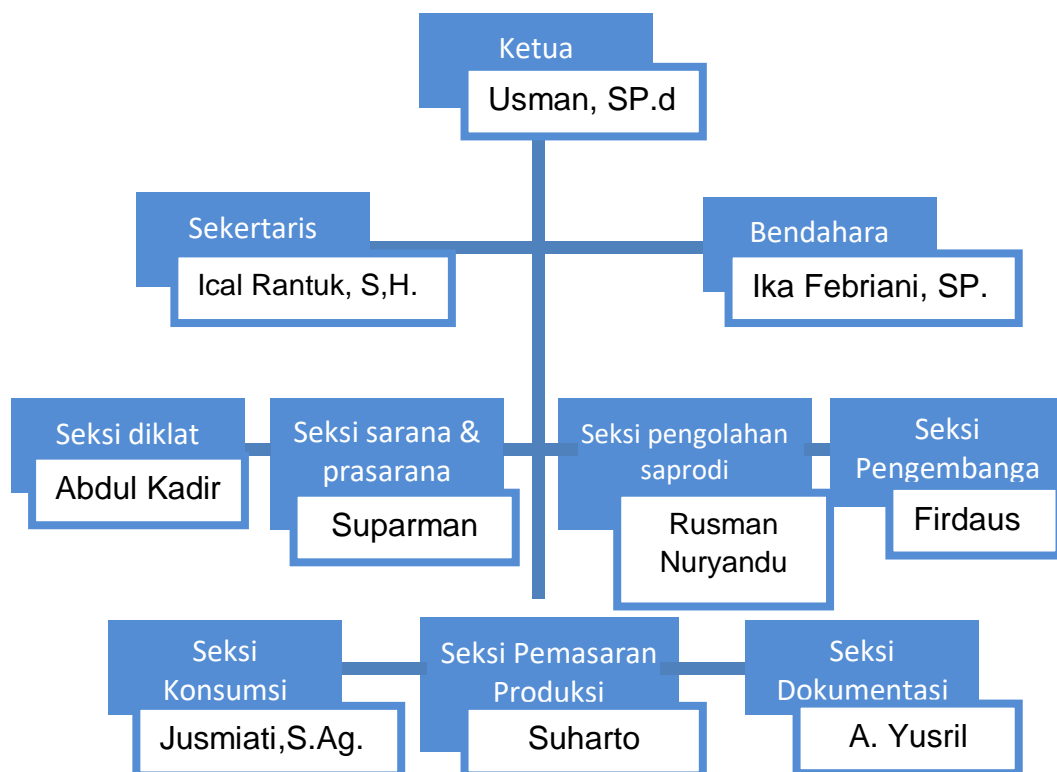
b. Makna

1. Tulisan dan garis hijau melambangkan kedamaian, kesuburan, dan kesegaran.

2. Lambang keluarga petani menandakan bahwa sebagai PETANI harus berani mandiri, berdikari, serta memiliki kepribadian kearifan lokal dengan tekad kuat dan berkarakter.
3. Warna biru merupakan lambang kehidupan.
4. Warna kuning melambangkan kesan bahagia, optimis, serta kreatif.
5. Warna hitam bermakna sebagai kekuatan dan kepuasan.

4. Struktur Organisasi

Berikut ini adalah struktur organisasi di P4S Wanua Lampoko Desa Lampoko, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone :



Gambar 2. Struktur Organisasi P4S Wanua Lampoko

5. Jaringan Usaha

P4S Wanua Lampoko, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone adalah salah satu dari jenis petani produsen yang memiliki dua jaringan usaha. Dari hasil pengalaman mahasiswa yang telah melakukan magang dan pengambilan data yang diperoleh dari informasi petani menunjukkan bahwa jalur pemasaran atau jaringan usaha dari P4S Wanua Lampoko melewati mata rantai pemasaran yang panjang dan pendek.

Jalur pemasaran dengan mata rantai yang panjang dimulai dari petani, pasar, pedagang keliling, lalu ke konsumen atau dimulai dari petani, pasar, pedagang pasar Palakka dan sampai kepada konsumen. Sedangkan jalur pemasaran dengan mata rantai yang pendek hanya sebatas antara petani produsen langsung ke Konsumen. Dari kedua jenis jalur pemasaran tersebut, yang paling sering digunakan oleh petani yang berada di P4S Wanua Lampoko adalah jalur pemasaran dengan mata rantai yang panjang. Tujuan pasar setelah Panen adalah pasar Palakka yang berada di Kecamatan Palakka. Kabupaten Bone Jalur pemasaran dengan mata rantai yang pendek hanya digunakan petani jika ada konsumen yang datang langsung ke lahan untuk membeli Sayur dengan alasan untuk keperluan sebuah acara atau kegiatan tertentu.

B. Pelaksanaan Kegiatan Magang

1. Pembibitan dan Penyemaian

a. Pemilihan bibit

Benih tanaman cabai rawit yang digunakan yaitu benih bersertifikat. Selain dibeli, benih tanaman cabai rawit didapat dari bantuan dari kantor Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bone. Benih yang di budidayakan yaitu benih cabai rawit varietas Bhaskara F1.

b. Penyemaian

Untuk persemaian cabai rawit media tanam dibuat dari campuran tanah yang sudah di ayak, pupuk kandang serta arang sekam dengan perbandingan 2:1:1 . Benih disemai dalam tray yang berukuran 54 cm x 28 cm x 5 cm dengan kapasitas sebanyak 50 lubang. Benih disemai satu persatu kedalam lubang tray kemudian ditutup dengan tanah yang telah di ayak dengan cara ditaburkan ke atas lubang tanam.

2. Pengolahan Tanah

Pada pengolahan lahan hal pertama yang perlu dilakukan dalam pengolahan lahan yaitu melakukan pembukaan lahan dan pembajakan. Lahan dibersihkan dari gulma menggunakan alat pemotong rumput. Setelah gulma dibersihkan kemudian lahan diolah menggunakan kultivator. Pengolahan tanah ini bertujuan untuk menciptakan kondisi struktur tanah yang bergumpal-gumpal menjadi gembur atau remah serta membunuh gulma atau tanaman yang tidak diinginkan.

Tanah yang telah diolah kemudian dibentuk menjadi bedengan dengan panjang 15 m, lebar 100 cm dan tinggi 30 cm. Diantara bedengan dibuat jalur drainase agar air permukaan dapat mengalir dengan lancar. Setelah bedenganterbentuk, dilakukan pemupukan dasar dengan pemberian pupuk kandang serta pupuk Phonska dengan kandungan NPK pada setiap bedengan secara merata.

Untuk memaksimalkan proses budidaya cabai rawit, bedengan ditutup dengan mulsa plastik hitam perak. Penggunaan mulsa plastik untuk menekan pertumbuhan gulma, melindungi tanah daya daya rusak btiran air hujan, menjaga suhu dan kelembaban tanah, serta mengurangi kecepatan aliran permukaan/erosi. Pemasangan dilakukan pada siang hari agar mudah dalam proses pemasangannya dengan membutuhkan minimal dua orang tenaga kerja. Setelah terpasang, bentuk lubang tanam sebanyak dua baris dalam setiap bedengan dengan jarak antar tanaman 60 cm dan jarak antar baris 70 cm. Lubang tanam yang dihasilkan sebanyak 50 lubang tanam. Pembuatan lubang tanam menggunakan alat yang terbuat dari kaleng bekas dengan diameter 10 cm yang kemudian diisi arang.

3. Penanaman

Penanaman dilakukan pada sore hari. Bibit cabai rawit ditanam setelah berumur 30 hari setelah semai. Bibit dicabut hati-hati dari tray semai yang medianya cukup kering kemudian dimasukkan ke dalam lubang tanam yang telah disiram. Kemudian lubang tanam ditutup.

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman cabai rawit yang dilakukan di P4S Wanua Lampoko adalah sebagai berikut.

a. Penyiraman

Penyiraman dilakukan 2 kali sehari pada pagi dan sore hari. Penyiraman dilakukan menggunakan springkler pertanian. Penggunaan sprinkler bisa menghemat waktu dan tenaga kerja karena dapat mengaliri air secara otomatis.

b. Penyulaman

Penyulaman dilakukan apabila ada tanaman yang mati atau pertumbuhan yang kurang baik. Penyulaman dapat dilakukan seminggu setelah penanaman atau tergantung dari kondisi tanaman cabai rawit yang dibudidayakan.

c. Pemupukan

Pupuk yang digunakan yaitu pupuk kandang, pupuk NPK Phonka, pupuk NPK DGW serta pupuk KNO₃. Pupuk kandang serta pupuk NPK Phonska digunakan untuk pemupukan dasar dasar sebelum mulsa dipasang. NPK 16-16-16 DGW digunakan pada umur 10-15 hari setelah tanam (HST), pupuk KNO₃ diberikan 35-40 HST, pupuk NPK Booster 12-16-22-3 digunakan pada 50-65 HST.

- 1) Dosis pupuk NPK 16-16-16 DGW ketika 10-15 HST sebanyak 100 gram/10 liter air yang dimana kebutuhan pupuk per tanaman

sebanyak 250 ml. Jadi, kebutuhan pupuk pada pemupukan pertama sebanyak 500 gram untuk 200 tanaman cabai rawit.

- 2) Dosis pupuk KNO₃ DGW ketika 30-35 HST sebanyak 120 gram/10 liter air yang dimana kebutuhan pupuk per tanaman sebanyak 250 ml. Jadi, kebutuhan pupuk pada pemupukan kedua sebanyak 600 gram untuk 200 tanaman cabai rawit.
- 3) Dosis pupuk NPK Booster ketika 50-55 HST sebanyak 150 gram/10 liter air. Dimana kebutuhan pupuk per tanaman yakni 250 ml. Jadi, kebutuhan pupuk pada pemupukan ketiga sebanyak 750 gram untuk 200 tanaman cabai rawit.

Seluruh pemberian pupuk dilakukan dengan cara kocor mulai dari pemupukan pertama hingga pemupukan ke tiga. Pupuk NPK 16-16-16, pupuk KNO₃ serta NPK Booster ini diberikan dengan cara di kocor yang dilakukan secara rutin setiap 15-20 hari sekali. Sistem kocor ialah melarutkan butiran pupuk dengan air yang kemudian disiramkan ke akar tanaman tanaman.

d. Perempelan

Perempelan dilakukan agar pertumbuhan tanaman cabai rawit dapat lebih maksimal, lebih sehat, serta tahan hama dan penyakit, buahnya lebat serta meningkatkan produktivitas hasil panen. Waktu perempelan sebaiknya pada waktu sore hari atau ketika cuaca tidak terlalu panas. Perempelan dilakukan ketika tanaman cabai sudah berumur 40 hari ke atas sebelum menginjak masa pembungaan pada tanaman

cabai. Perempelan dilakukan menggunakan gunting dengan membuang tunas samping atau tunas liar yang tidak penting.

e. Sanitasi lahan

Sanitasi lahan dilakukan dengan cara mencabut gulma yang ada di sekitar tanaman cabai rawit. Hal ini diharapkan agar dapat memudahkan berkembangnya perakaran tanaman serta menghilangkan gulma.

f. Pengendalian hama dan penyakit

Hama yang menyerang tanaman cabai rawit di lahan P4S Wanua Lampoko yaitu ulat grayak (*Spodoptera Litura*) ulat jenis ini menyerang daun tanaman cabai rawit sehingga menyebabkan daun tanaman menjadi berlubang-lubang yang dapat menyebabkan fotosintesis tanaman menjadi terganggu. Pengendalian hama ini dapat dilakukan dengan pengendalian teknis dimana ulat diambil ketika ulat mulai mengamati. Pengambilan ulat dilakukan secara menyeluruh dan serempak. Langkah pencegahan pada hama ini yakni menjaga kebersihan kebun dengan melakukan penyiangan gulama pada selasar bedengan, parit hingga lubang-lubang mulsa. Adapun pengendalian hama secara kimiawi dapat dilakukan penyemprotan insektisida apabila serangan ulat menjadi parah, penyemprotan dilakukan pada sore menjelang malam hari.

Penyakit yang menyerang tanaman cabai yang ada dilahan budidaya P4S Wanua Lampoko yaitu penyakit kriting pada daun. Gejala yang ditimbulkan yaitu daun menjadi berkerut dan kriting. Penyakit ini dapat menurunkan produktivitas tanaman karena dapat menghambat

pertumbuhan vegetatif tanaman. Gejala awal terjadi pada daun muda bagian pucuk lalu menyebar pada bagian lain tanaman. Pertumbuhan vegetatif tanaman seperti tunas, daun dan akar dapat terhambat bahkan terhenti.

Penyebab pertama terjadinya daun kriting pada tanaman cabai rawit serangan kutu dan aphids. Kedua serangan ini menghisap cairan tanaman melalui pucuk hingga daun muda pada tanaman cabai rawit. Kelenjar dari kutu ini akan masuk ke jaringan tanaman dan memengaruhi perkembangan sel tanaman, sehingga bagian yang terinfeksi kelenjar akan berkerut dan menggulung.

Pengendalian hama yang dilakukan pada penyakit ini dapat dilakukan dengan dua cara yakni secara teknis dan secara kimiawi. Penanganan secara teknis yaitu dengan cara memotong bagian yang terkena serangan jika serangan tidak terlalu parah, dan mencabut tanaman yang terserang parah. Pengendalian kimiawi dilakukan dengan cara penyemprotan insektisida.

4. Panen

Cabai rawit dapat di panen pada umur 65 HST secara rutin atau ditandai dengan buah cabai yang sudah merah/matang. Panenan berikutnya dapat dilakukan 1-2 minggu tergantung dari kesehatan dan kesuburan tanaman dimana panen dilakukan pada sore hari.

5. Pasca panen

Kegiatan pasca panen yang dilakukan pada buah cabai rawit ada beberapa hal, yaitu :

- a. Sortasi, dilakukan untuk memisahkan buah cabai yang sehat serta bentuk normal dan baik.
- b. Penyimpanan, buah cabai rawit yang telah dipanen disimpan ditempat kering dengan sirkulasi udara yang lancar.

C. Kendala dan Pemecahan Masalah

Kendala dan pemecahan masalah yang dihadapi di P4S Wanua Lamoko dapat diselesaikan dengan menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*).

1. *Strength* (Kekuatan)

a. Ketersediaan Alat

Ketersediaan alat dan bahan yang diperlukan untuk budidaya tanaman cabai rawit di P4S Wanua Lampoko sangat memadai sehingga kegiatan budidaya dapat berlangsung lancar.

b. Dukungan Bimbingan dan Tenaga Kerja

Dalam melakukan kegiatan budidaya selalu mendapatkan bimbingan dari pembimbing eksternal maupun bimbingan dari petani setempat sehingga dalam pelaksanaan Magang Tugas Akhir ini Mahasiswa mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman baru.

2. *Weaknese* (Kelemahan)

Kelemahan budidaya tanaman cabai rawit di P4S Wanua Lampoko adalah penanganan tanaman cabai rawit yang terserang hama terlalu sering menggunakan pestisida kimiawi untuk menanganinya.

Penggunaan pestisida yang yang berlebihan dapat membuat hama menjadi resisten, mencemai lingkungan dan juga dapat meninggalkan residu pada hasil produksi pertanian. Pada produk pertanian residu pestisida dapat mengganggu kesehatan manusia atau konsumen.

3. *Opportunities* (Peluang)

Peluang usaha budidaya tanaman cabai rawit di P4S Wanua Lampoko sangatlah menjanjikan dikarenakan letaknya yang dekat dengan pasar sentral Palakka, P4S Wanua Lampoko memiliki tanah yang subur dan juga sarana dan prasarana yang terbilang memadai yang dapat menunjang kegiatan budidaya tanaman cabai rawit maupun tanaman lainnya serta harga cabai yang tergolong tinggi dibandingkan dengan beberapa produk hortikultura lainnya.

4. *Threats* (Ancaman)

Ancaman yang hadapi P4S Wanua Lampoko dalam proses budidaya tanaman cabai rawit adalah serangan hama penyakit yang bisa datang tiba-tiba tanpa prediksi sebelumnya. Hal tersebut dikaenakan lahan P4S Wanua Lampoko yang bersebelahan dengan lahan yang tidak terawat dengan baik. Selain itu dapun ancaman lain seperti harga sayuran yang dapar berubah sewaktu-waktu.

Berdasarkan kendala yang dihadapi pada aspek kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*), adapun bentuk solusi pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah:

- a. Dalam meminimalisir penggunaan pestisida nabati yang berlebihan petani dapat menggunakan pestida seminimal mungkin atau dengan cara yang lebih ramah lingkungan lagi seperti dengan melakukan pemanfaatan dan pengaplikasian pestisida nabati. Selain itu pembuatan pestisida nabati dapat dibuat dari peralatandan bahan sederhana sehingga petani dapat membuatnya secara mandiri.
- b. Dalam mengatasi ancaman dari serangan hama yang tiba-tiba, petani dapat melakukan sanitasi lahan semaksimal mungkin sebelum melakukan proses budidaya. Selain itu petani juga dapat lebih memperhatikan batas-batas lahan yang bersebelahan langsung dengan lahan yang kurang terawat seperti penggunaan insect net pada batas-batas lahan tersebut.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Budidaya tanaman cabai rawit di P4S Wanua Lampoko dimulai dari pengolahan lahan menggunakan kultivator, pembuatan bedengan, penyemaian, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen.
2. Hama dan penyakit yang menyerang tanaman cabai rawit di lahan P4S Wanua Lampoko yaitu ulat grayak (*Spodoptera Litura*) dan penyakit kriting pada daun. Pengendalian hama dan penyakit ini dilakukan dengan pengendalian teknis dan pengendalian dengan menggunakan pestisida.

B. Saran

1. Penulis menyarankan kepada P4S Wanua Lampoko agar lebih memperhatikan waktu tanam yang tepat untuk budidaya tanaman cabai rawit. Selain itu memperhatikan persaingan pasar apakah banyak petani lain maupun daerah lain yang membudidayakan tanaman cabai rawit, agar dapat memaksimalkan harga jual tanaman cabai rawit.
2. Sebaiknya penggunaan pestisida kimia dapat diminimalisir agar nantinya dapat mencegah hama menjadi resisten serta hasil produksi tanaman dapat tetap segar dan terbebas dari residu yang ditimbulkan pestisida kimia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif. 2017. Kiat Sukses Budidaya Cabai Rawit. Genesis. Yogyakarta. Hal. 12
- Agromedia. 2008. Panduan Lengkap Budiadaya dan Bisnis Cabai. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Dayat, S. 2013. Menanam Cabe: Tanaman Cabe. Great Space Independent Publishing Platform. Jakarta. Hal. 9.
- Djarwaningsih, T. 2005. Capsicum spp. (Cabai):Asal, Pesebaran dan Nilai Ekonomi. Biodiversitas. 6:292-296.
- Hadiana. 2011. Disparitas harga cabai. Badan pengkajian dan kebijakan perdagangan. Jakarta.
- Hariyadi, B. W., Ali, M., & Nurlina, N. 2017. Damage Status Assessment Of Agricultural Land As A Result Of Biomass Production In Probolinggo Regency East Java. ADRI International Journal Of Agriculture, 1(1).
- Harpenas, A. Dan R. Dermawan. 2010. Budidaya Cabai Unggul. Jakarta:Penebar Swadaya.
- Kementerian Pertanian. 2019. Syarat tumbuh dan persiapan lahan tanam cabai rawit.
- Musa dkk. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Penerapan Teknologi Pengendalian Hama Pada Tanaman Cabai Di Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat PEDULI* 5.2 (2021).
- Naully, D. 2016. Fluktuasi dan disparitas harga cabai di Indonesia. Universitas Muhammadiyah Jakarta. Jakarta.
- Nurfalach, Devi Rizqi. "Di UPTD perbibitan tanaman hortikultura Desa Pakopen Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang." (2010).
- Prajnanta, F. 2007. Kiat Sukses Bertanam Cabai Di Musim Hujan. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Poerwanto, Roedhy dan Susila, Anas D. 2021. Teknologi Hortikultura. PT Penerbit IPB Press. Bogor. Hal 5.
- Sofiati, Nurul. 2012. Morfologi Cabai Rawit. <http://cophierastafaras.blogspot.com>. diakses pada 29 maret 2022.
- Sutomo, Budi. 2014. Koleksi Resep Sambal & Saus volume 3. Kawan Pustaka. Jakarta. Hal 11.
- Vebriansyah, Riefza. 2018. Tingkatkan Prodiktivitas cabai. Penebar Swadaya Grup. Hal 42-43.
- Wahyudi. 2011. 5 Jurus sukses Bertanam Cabai. Agromedia. Jakarta.
- Warsino dan Kres Dahana.2010. Peluang Usaha dan Budidaya Cabai. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Wijoyo PM. 2009. Taktik Jitu Menanam Cabai Dimusim Hujan. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Zulkarnain. 2009. Dasar-dasar Hortikultura. Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN

Lampiran 1. Letak lokasi magang



Gambar 1. Letak lokasi magang

Lampiran 2. Bukti pelaksanaan kegiatan Magang Tugas Akhir



Gambar 1. Benih cabai rawit yang digunakan oleh penulis



Gambar 2. Penulis sedang membuat media persemaian



Gambar 3. Penulis sedang melakukan penanaman benih pada media persemaian



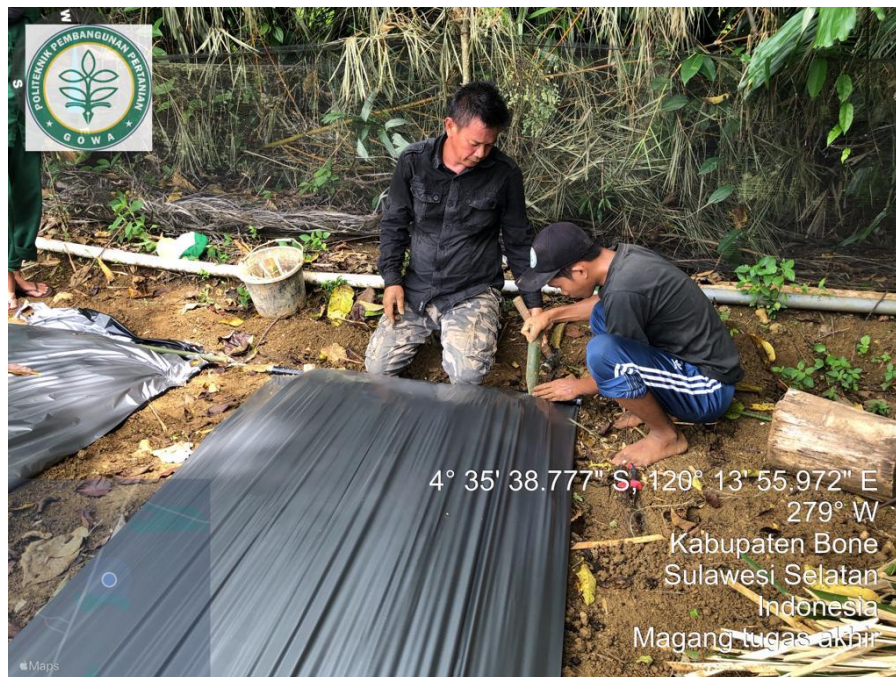
Gambar 4. Penulis sedang melakukan pengolahan lahan



Gambar 5. Penulis sedang melakukan pembuatan bedengan



Gambar 6. Penulis sedang melakukan pemupukan dasar pada media bedengan



Gambar 7. Penulis sedang melakukan pemasangan mulsa



Gambar 8. Penulis sedang melakukan pelubangan pada mulsa



Gambar 9. Penulis sedang melakukan penanaman



Gambar 10. Penulis melakukan pemasangan ajir pada tanaman cabai rawit.



Gambar 11. Penullis sedang melakukan pengocoran pupuk



Gambar 12. Penulissedang melakukan penyemprotan hama



Gambar 13. Penulis sedang melakukan pemanenan cabai rawit



Gambar 14. Penarikan magang tugas akhir

Lampiran 3. Laporan Harian Kegiatan

LAMPIRAN
LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)
MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Abdillah Abadi
Nim : 05.13.19.1908
Minggu ke- : 1 (satu)

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Selasa / 05 April 2022	Perkenalan dan Penyerahan Mahasiswa Magang		f.
Rabu / 06 April 2022	Pembuatan media Persamaan		f.
Kamis / 07 April 2022	Peranaman benih Cabai ke media Samai		f.
Jum'at / 08 April 2022	Penyiraman pada Persamaan		f.

Sabtu / 09 April 2022	Pangolahan lahan menggunakan kultivator		f.
Ahad / 10 April 2022	Pangolahan lahan menggunakan kultivator		f.
Senin / 11 April 2022	Pangolahan lahan menggunakan kultivator		f.

LAMPIRAN

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Abdillah Abadi

Nim : 05.13.19.1908

Minggu ke- : 2 (Dua)

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Sabtu / 12 April 2022	Pembuatan bedongan Panyiraman Tanaman		f.
Paku / 13 April 2022	Pembuatan bedongan Panyiraman Tanaman		f.
Kamis / 14 April 2022	Pamupukan dasar Pada bedongan		f.
Jumat / 15 April 2022	Pamupukan dasar Pada bedongan.		f.

Sabtu / 16 April 2022	Panamanan bayam, Panyiraman tanaman dalam greenhouse		f.
Ahad / 17 April 2022	Panamanan bayam, Panyiraman tanaman dalam greenhouse.		f.
Senin / 18 April 2022	Pemasangan Mulsa, Panyiraman Tanaman dalam Greenhouse		f.

LAMPIRAN
LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)
MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Abdillah Abadi

Nim : 05.13.19.1908

Minggu ke- : 3 (Tiga)

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Selasa / 19 April 2022	Pemasangan Mulsa, Penyiraman Tanaman dalam Greenhouse.		f.
Rabu / 20 April 2022	Pemasangan Mulsa, Penyiraman Tanaman dalam Greenhouse.		f.
Kamis / 21 April 2022	Pemanenan bayam, Penyiraman Tanaman dalam green house.		f.
Jum'at / 22 April 2022	Pemasangan mulsa, Pemanenan bayam		f.

Sabtu / 23 April 2022	Penyiraman Tanaman dalam Greenhouse, Pemanenan bayam		f.
Ahad / 24 April 2022	Pembersihan Gunter Tanaman Timun		f.
Senin / 25 April 2022	Pemanenan bayam, Penyiraman Tanaman dalam Greenhouse.		f.

LAMPIRAN
LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)
MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Abdillah Abadi

Nim : 05.13.19.1908

Minggu ke- : 4 (Empat)

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Selasa / 26 April 2022	Pemasangan ajir Tanaman Timun, Pemasangan bayam.		A.
Rabu / 27 April 2022	Pemberian pupuk dasar Pada bedangan Tanaman Tomat.		f.
Kamis / 28 April 2022	Pemasangan ajir Tanaman buncis		f.
Jum'at / 29 April 2022	Pemberihan quima Pada tanaman buncis.		f.




Sabtu / 30 April 2022	Libur lebaran		f.
Ahad / 01 Mei 2022	Libur lebaran		f.
Senin / 02 Mei 2022	Libur lebaran.		f.




LAMPIRAN
LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)
MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Abdillah Abadi

Nim : 05.13.19.1908

Minggu ke- : 5 (Lima)

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Selasa/ 03 Mei 2022	Penyiraman Tanaman Panan bayam		
Rabu/ 04 Mei 2022	Pemindahan bibit cabai rawit.		
Kamis/ 05 Mei 2022	Penyiraman Tanaman dalam Greenhouse		
Jum'at/ 06 Mei 2022	Pemindahan bibit tomat Pencanaman Sawi Pangambilan Pupuk Kandang		

Sabtu/ 07 Mei 2022	Pemindahan Tanaman Sawi kabodengan, Penyiraman Tanaman		
Ahad/ 08 Mei 2022	Penyiraman Tanaman Pemasangan APT pada Cabai		
Senin/ 09 Mei 2022	Panas Tomat. Pemasangan apt pada Tanaman Tomat.		

LAMPIRAN

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Abdillah Abadi

Nim : 05.13.19.1908

Minggu ke- : 6 (enam)

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Sabtu / 10 Mei 2022	Penyulaman Pada Tanaman Cabai merah, Panjaran Tanaman kacang Panjang Pada aHT.		f.
Rabu / 11 Mei 2022	Pemasangan Tali aHT pada Tanaman Tomat		f.
Kamis / 12 Mei 2022	Penyiraman Tanaman Pada dalam greenhouse, Panjar kacang Panjang.		f.
Jum'at / 13 Mei 2022	Pemasangan musca Pada bedugan Tanaman melon.		f.

Sabtu / 14 Mei 2022	Pelubangan musca Pada Tanaman melon.		f.
Ahad / 15 Mei 2022	Penyiraman Tanaman dalam Greenhouse		f.
Senin / 16 Mei 2022	Penyiraman Tanaman dalam Greenhouse.		f.

LAMPIRAN

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Abdillah Abadi

Nim : 05.13.19.1908

Minggu ke- : 7 (Tujuh)

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Selasa / 17 Mei 2022	Panamanan Timun, Panamanan Tomat.		f.
Rabu / 18 Mei 2022	Panyraman Tanaman dalam Greenhouse.		f.
Kamis / 19 Mei 2022	Pemupukan Pertama Tanaman Cabai rawit, Panyortiran kacang Pangang.		f.
Jum'at / 20 Mei 2022	Pancabutan Quina pada Tanaman Cabai rawit.		f.

Sabtu / 21 Mei 2022	Panamanan kacang Pangang.		f.
Ahad / 22 Mei 2022	Panyraman Tanaman dalam Green house.		f.
Senin / 23 Mei 2022	Panamanan kacang Pangang, Panamanan bawang.		f.

LAMPIRAN

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Abdillah Abadi

Nim : 05.13.19.1908

Minggu ke- : 8 (Delapan)

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Sabtu / 24 Mei 2022	Pangolahan lahan tanaman sawi menggunakan kultivator		f.
Paku / 25 Mei 2022	Panamanan kacang panjang dan buncis.		f.
Kamis / 26 Mei 2022	Pangolahan lahan tanaman sawi menggunakan kultivator		f.
Jumat / 27 Mei 2022	Panamanan kacang panjang.		f.

Sabtu / 28 Mei 2022	Panamanan buncis. Panyamanan tanaman dalam greenhouse.		f.
Ahad / 29 Mei 2022	Parampolan pada tanaman cabai merah		f.
Senin / 30 Mei 2022	Parampolan pada tanaman cabai merah.		f.

LAMPIRAN

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Abdillah Abadi

Nim : 05.13.19.1908

Minggu ke- : 9 (Sembilan)

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Sabtu / 31 Mei 2022	Perampolan pada Tanaman cabai merah, Pembarsihan pada partit bodongan.		f.
Rabu / 01 Juni 2022	Pencabutan quinca pada tanaman Cabai rawit.		f.
Kamis / 02 Juni 2022	Pemupukan pada Tanaman Cabai rawit.		f.
Jum'at / 03 Juni 2022	Panyriraman tanaman karga bakti.		f.

Sabtu / 04 Juni 2022	Panyriraman tanaman dalam Greenhouse		f.
Ahad / 05 Juni 2022	Panamanan kacang Bayang.		f.
Senin / 06 Juni 2022	Panyriraman pada Tanaman pare.		f.

LAMPIRAN

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Abdillah Abadi

Nim : 05.13.19.1908

Minggu ke- : 10 (Sepuluh)

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Salata / 07 Juni 2022	Pembuatan Aji Tanaman pare.		f.
Rabu / 08 Juni 2022	Pembersihan Guna Pemberian Pakau lcaen.		f.
Kamis / 09 Juni 2022	Penyiraman Tanaman Pemanenan sawi.		f.
Jumat / 10 Juni 2022	Karya bakti. Pemanenan kacang- Pangang dan buncis.		f.

Sabtu / 11 Juni 2022	Penyiraman Tanaman dalam Greenhouse.		f.
Ahad / 12 Juni 2022	Pangolahan lahan menggunakan kultivator		f.
Senin / 13 Juni 2022	Pangolahan lahan mang- gunakan kultivator		f.

LAMPIRAN
LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)
MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Abdillah Abadi

Nim : 05.13.19.1908

Minggu ke- : 11 (Sabar)

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Selasa / 14 Juni 2022	Pembuatan pasak muisa. Pamupakan Tanaman Cabai rawit.		f.
Rabu / 15 Juni 2022	Pantbaran pupuk kandang pada permukaan bedangan		f.
Kamis / 16 Juni 2022	Pantbaran pupuk kandang pada permukaan bedangan.		f.
Jum'at / 17 Juni 2022	Paniraman Tanaman Kerja bakti.		f.

Sabtu / 18 Juni 2022	Panaman kacang Panjang.		f.
Ahad / 19 Juni 2022	Panarangan muisa pada bedangan		f.
Senin / 20 Juni 2022	Panarangan muisa pada bedangan.		f.

LAMPIRAN
LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)
MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Abdillah Abadi
Nim : 05.13.19.1908
Minggu ke- : 12 (dua belas)

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Selasa / 21 Juni 2022	Pambarehan parit bedangan. Panyiraman Tanaman Pare.		f.
Rabu / 22 Juni 2022	Panyamprotan hama pada tanaman Cabai rawit.		f.
Kamis / 23 Juni 2022	Panyamprotan hama pada Tanaman Tomat.		f.
Jumat / 24 Juni 2022	Pelubangan tusa, Panorama Timun pada bedangan.		A.

Sabtu / 25 Juni 2022	Pelubangan tanaman kacang panjang pada agr. Panorama Timun.		f.
Ahad / 26 Juni 2022	Pelubangan Tanaman Kacang Panjang pada agr. Panorama Timun		f.
Senin / 27 Juni 2022	Pelubangan tanaman kacang panjang pada agr. Panorama pada Tanaman Timun.		f.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



ABDILLAH ABADI, Lahir pada tanggal 09 September 2000 di Bone, Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Mustamin dan Hasmi. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 38 Melle pada tahun 2013, Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Barebbo dan tahun pada 2016. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah atas di SMA 13 Bone dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Gowa dengan program studi DIII Budidaya Tanaman Hortikultura. Selama menempuh pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Gowa, penulis telah mengikuti beberapa kegiatan yaitu ikut serta dalam kegiatan pendampingan kelompok tani dan kegiatan magang mandiri di kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone pada 09 Agustus – 06 September 2021. Penulis juga telah mengikuti organisasi sebagai anggota Lembaga Dakwah Kampus Al-Falah Polbangtan Gowa Tahun 2020-2021. Penulis juga telah mengikuti sertifikasi kompetensi Mahasiswa dan saat ini sedang menyelesaikan pendidikan program DIII Budidaya Tanaman Hortikultura di Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Gowa.